

THE EFFECT OF NET INTEREST MARGIN (NIM) AND OPERATIONAL COSTS OF OPERATIONAL INCOME (BOPO) ON RETURN ON ASSETS (ROA) OF SHARIA BANKS

Mardahleni¹, Wahmita Arsandi²
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman
 Email mardahlenitanjung@gmail.com

ABSTRACT

Return On Asset is one of the most important ratios for any financial institution or company because it deals with the sustainability and stability of any financial institution or company. The purpose of this research is to find out (1) The effect of Net Interest Margin (NIM) on Return On Asset (ROA) (2) The effect of Operational Cost Of Operating Income on Return On Asset (ROA) (3) The effect on Net Interest Margin (NIM) and Operational Cost Of Operating Income on Return on Asset (ROA). The research that the writer conducted is on the Bank listed on the Indonesia Stock Exchange namely Syariah Commercial Bank Period 2014-2016. The population of this study is the financial statements of Syariah Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016. The sample is financial report at Syariah Commercial Bank during period of 2014-2016. Sampling technique is purposive sampling, data collection using documentation, data analysis using multiple regression that is $Y = 3.0170 + 0,040X_1 + 0,005X_2 + e$ indicate that Net Interest Margin has positive but insignificant effect with 0,773 and significant rate 0,452 ($> 0,05$). Operational Cost Of Operating Income cost has positive but insignificant effect with 0,865 and significant rate 0,401 ($> 0,05$). Net Interest Margin (NIM) and Operational Cost Of Operating Income simultaneously have positive but insignificant effect with coefficient of 0,194 and significant rate 0,198. Net Interest Margin (NIM) and Operational Cost Of Operating Income 19.4% the remaining 80.6% again influenced by other variables which is not included in this test.

Keywords: *Return On Asset, Net Interest Margin, and Operational Cost Of Operating Income.*

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut system bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Terdapat beragam penelitian tentang ROA dengan objek perbankan yang menggunakan informasi keuangan. Penelitian tersebut diantaranya adalah Lemiya dan Erdah Litriani (2016), dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah *go public*, Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR sama-sama tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan. Selanjutnya, Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016) dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014”. Penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa secara parsial NPL, LDR dan NIM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel LDR dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan dapat diketahui bahwa NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Begitu juga Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada BPR di Salatiga terdaftar di OJK Tahun 2011”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, Variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR sama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA .

Berdasarkan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dapat dilihat pada tabel perhitungan rasio ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2016.

Tabel 1
Perhitungan rasio ROA, NIM, BOPO Pada Bank Umum Syariah
Periode 2014-2016

NO	NAMA BANK	TAHUN	ROA	NIM	BOPO
1	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	0,17	2,33	72,10
		2015	0,55	2,02	68,64
		2016	0,57	1,69	70,27
2	PT. Bank SyariahMuamalat Indonesia	2014	0,15	0,79	35,21
		2015	0,19	0,81	40,64
		2016	0,21	0,86	44,96
3	PT. Bank Syariah BNI	2014	1,13	0,73	161,90
		2015	1,34	0,72	141,02
		2016	2,39	7,44	52,10
4	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	2014	0,30	3,54	79,24
		2015	0,30	15,13	142,56
		2016	2,40	10,84	118,40
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	0,24	3,57	33,66
		2015	0,70	1,24	35,25
		2016	0,68	2,06	42,61
6	PT. Bank BCA Syariah	2014	0,58	-0,01	37,08
		2015	0,73	0,34	39,33
		2016	0,99	0,05	39,73

Sumber : Bank Umum Syariah (data diolah tahun 2018)

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Baik pada PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank SyariahMuamalat Indonesia, PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Syariah Bukopin, maupun PT. Bank BCA Syariah. Dari sini terlihat bahwa ROA dari setiap bank naik turun, secara teori hal ini menunjukkan kinerja bank yang tidak stabil dalam penggunaan asetnya untuk kegiatan operasional usahanya. Banyak faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, diantaranya yaitu NIM dan BOPO. NIM untuk mengukur ROA atas aktiva produktifnya dan BOPO mengukur ROA atas biaya operasionalnya.

Dari latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank

Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan judul “Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)”.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian tersebut diatas, dimana hanya terdapat perbedaan pada variabel independent dan objectnya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2016. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode tahun 2014-2016. 3) Untuk mengetahui seberapa besar Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan dan bersamaan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2016.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2013) Laporan keuangan “merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan”. Dari pencatatan laporan keuangan tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan dan pertumbuhan laba perusahaan dari periode-keperidennya yang dapat dilihat oleh pihak manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

Menurut Herry (2012) laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi pencatatan tentang gambaran, posisi, atau keadaan kondisi keuangan (finansial) suatu perusahaan. Laporan keuangan juga terdiri dari beberapa bagian laporan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan ini mencerminkan hasil dari operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun

modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. I Made Sudana (2011) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Munawir (2007), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
3. Perputaran Kas (Cash Turnover). Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.
4. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
5. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah antara aktiva produktif terhadap pendapatan bunga. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan, dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2010)

Nilai dari Net Interest Margin perusahaan perbankan dapat dihitung dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2009) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian yang bersifat Asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Sugiyono (2013). Penelitian Asosiatif dapat dibangun suatu teori yang dapat untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu masalah. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return On Asset) pada Bank Umum Syariah di BEI.

Metode Pengumpulan Data**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar direktori Bank Indonesia periode 2014-2016 yaitu sebanyak 11 bank syariah yaitu sebanyak 11 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam ini menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016.
- Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau website masing-masing.
- Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, karena hal ini menghindari adanya pengaruh waktu persial dalam perhitungan proksi dari variabel independen dan variabel dependen.
- Bank umum syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2016.

Berdasarkan metode purposive sampling tersebut, tercatat ada 6 (enam) perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Bila data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak

dapat terpenuhi. Uji normalitas yang dilakukan terhadap data dari variabel-variabel penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	<i>Return On Asset (Y)</i>	0,198	Normal
2	<i>Net Interest Margin (X₁)</i>	0,101	Normal
3	<i>Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (X₂)</i>	0,246	Normal

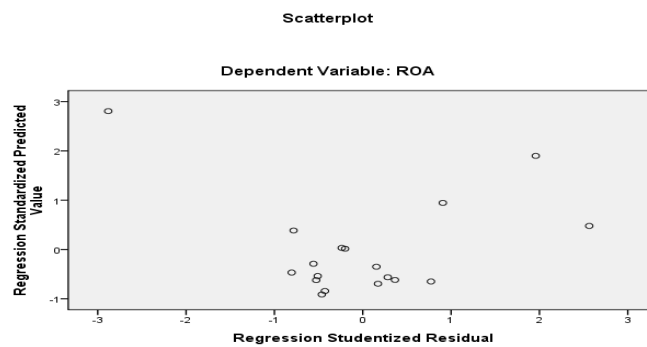
Sumber : Olahan Data

Dari tabel diatas seluruh data menunjukkan kondisi yang nomal sehingga dari segi normalitas data memenuhi syarat untuk dilakukan analisa data dengan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah variasi kelompok populasi homogen atau tidak. Jika variasi kelompok populasi satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olahan Data

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji

apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t+1 atau sebelumnya

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Signifikan	Durbin Watson	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Return On Asset</i>	0,198	2.207	> 2,79	Autokorelasi

Sumber : Olahan Data

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil Uji Durbin-Watson sebesar 2.207. nilai tersebut berada diantara DW > 1,21 atau DW > 2,79 berarti terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
Konstanta	3.0170	1.033	0,318	
<i>Net Interest Margin</i> (X_1)	0,040	0.733	0,452	H ₁ ditolak
<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (X_2)	0,005	0,865	0,401	H ₂ ditolak
Koefesien Korelasi (R)	: 0,441			
Koefesien Determinasi (r)	: 0,194			
Nilai F	: 1.808			
Signifikan F	: 0,198			
N	: 18			

Sumber : Olahan Data

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 16 Tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (α) bernilai 3,0170 sedangkan nilai koefesien *Net Interest Margin* (X_1) 0,040 dan nilai koefesien *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X_2) 0,005 dengan demikian persamaan dari hasil analisis data dari penelitian ini adalah :

$$Y = 3.0170 + 0,040X_1 + 0,005X_2$$

PEMBAHASAN

Nilai koefesien regresi X_1 0,040 dengan nilai signifikan 0,452 lebih dari alpha 0,05 ($0,452 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Alasannya selama periode penelitian bahwa setiap kenaikan NIM tidak semua mengakibatkan kenaikan ROA, Begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh bank tersebut lebih dipengaruhi biaya operasional yang harus dikeluarkan sesuai dengan aktivitasnya. Seperti biaya SDM, dan biaya lainnya diluar bunga.

Nilai koefesien regresi X_2 0,005 dengan nilai sig 0,401 lebih dari alpha 0,05 ($0,401 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini terjadi karena selama periode penelitian bank tersebut kurang efisien dalam menjlankan aktivitas usahanya dan bank juga belum memaksimalkan sumber dana yang ada untuk biaya- biaya operasional yang menunjang dalam penyaluran kredit. Misalnya biaya untuk penambahan kantor cabang untuk memperluas calon debitur, biaya pengembangan IT untuk meperlancar proses kredit.

secara simultan menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* dan *Biaya Operasional Pendapatan*

Operasional secara simultan tidak signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai koefesien F 1.808 dan nilai signifikansi sebesar 0,198 melalui uji F maka kedua variabel ini secara bersama-sama tidak signifikan terhadap Return On Asset.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan variabel *Net Interest Margin* terhadap Return On Asset dengan koefesien regresi 0,773 dan signifikan 0,452 ($> 0,05$). Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap Return On Asset dengan koefesien regresi 0,865 dan nilai signifikan 0,401 ($> 0,05$). Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Ada hubungan yang tidak signifikan *Net Interest Margin* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara simultan terhadap variabel Return On Asset dengan nilai F sebesar 1.808 dan nilai signifikan 0,198 ($> 0,05$). Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Koefesien determinasi bahwa koefesien determinasinya adalah 0,194 atau 19,4 % artinya besarnya kontribusi independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 19,4 %. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*Net Interest Margin* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) dalam penelitian ini sangat kecil pengaruhnya terhadap peningkatan Return On Asset.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan atau bank. Karena apabila rasio- rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasioanl dan profitabilitas akan meningkat.
2. Bagi investor BOPO dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka. Sedangkan emiten pergerakan rasio BOPO harus menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat.
3. Perlunya pelatihan tenaga kerja secara menyeluruh agar bisa memahami dan menjalankan tugas tugas dalam perbankan sesuai dengan aturan dan kondisi yang sedang terjadi.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih besar dan tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja. Bank juga dapat ditambahkan agar hasil penelitian lebih akurat. Dan pembahasan pada variabel lain juga dapat dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang tingkat kesehatan suatu Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Indarayani, Yudiaatmaja Fridayana, suwendra Wayan I. *Pengaruh Non Performing Loan(NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen Vol 4 tahun 2016.
- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan. Surabaya: STIE PERBANAS
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herry. (2016). *Analisis laporan keuangan. Edisi pertama*. Jakarta: Grafindo.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *“Bank dan lembaga keuangan lainnya”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, edisi revisi 10.
- Lemiyana dan Litriani Erdah. *“Pengaruh NPF,FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”*. I-Economic Vol. 2. No. 1 Juli 2016.
- Sudarmawanti , Pramono Joko. *“Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada BPR di Salatiga terdaftar di OJK Tahun 2011”*. Among Makarti Vol. 10. No.19 Juli 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan :Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonosia.